

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Sekolah SMK Se-Kecamatan Jekulo

a. Identitas Sekolah SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus
 Didirikan Pada: 24 Mei 2008
 NPSN : 20360962
 Nomor SK : 1214/BAN-SM/SK/2018
 Kepala Sekolah : Salim, S.Pd.,M.Kom.
 Akreditasi : Terakreditasi B
 Status Sekolah : Swasta
 Bangunan Sekolah : Milik Yayasan
 Luas Lahan : 8.200 M²
 Jarak Ke Kecamatan : 5 KM
 Jarak Ke Kabupaten : 14 KM
 Alamat : Jl. Kudus – Pati KM.14 Gondoharum
 Website : <http://www.smkmuhponpeskds.sch.id>
 email : smkmuhponpeskds@gmail.com
 Kelurahan : Gondoharum
 Kecamatan : Jekulo
 Kabupaten : Kudus
 Provinsi : Jawa Tengah
 Telp/Fax. : (0295) – 4101017
 Kode Pos : 59382¹

b. Identitas Sekolah SMK NU Ma'arif 2 Kudus

Nama Sekolah : SMK NU MA'ARIF 2
 KUDUS
 Nama Kepala Sekolah : Mokhamad Nurul Qomar,
 S.Kom.
 Status : Swasta
 Nomor Statistik Sekolah : 322031906017
 NPSN : 20350570
 Alamat Sekolah : Jl. Siliwangi Gg. I No. 99
 Jekulo Kudus
 RT / RW: Rt. 01 / Rw. 08
 Desa : Jekulo
 Kecamatan : Jekulo

¹ Sumber data: Data profil SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus

Kabupaten Kota : Kudus
 Telp. /fax. : (0291) 4246170
 Website/Email : smknumaarif2kudus@yahoo.co.id²

c. Identitas Sekolah SMK Rohmatul Ummah Kudus

Nama Sekolah : SMK Rohmatul Ummah
 NPSN : 20353824
 SK Pendirian Sekolah : 421.5/1447/2009
 Status Kepemilikan : Yayasan
 Status Sekolah : Swasta
 Alamat Sekolah : Baladil Amin Pulutan 05/03
 Jekulo Kudus
 RT / RW : 04 / 03
 Kode Pos : 59382
 Kelurahan : Jekulo
 Kecamatan : Jekulo
 Kabupaten/Kota : Kudus
 Nomor Telepon : 083862644006
 Email : smkrohumi@gmail.com³

2. Visi Misi Sekolah

a. Visi Misi SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus

- 1) Visi
 Mencetak Generasi Masa Depan yang Siap Kerja, Berakhlaqul Karimah dan Berwawasan Global.
- 2) Misi
 - a) Mennyelenggarakan proses belajar mengajar yang mengacu kebutuhan IDUKA, berbasis teknologi informasi komunikasi dan berkarakter islami;
 - b) Menyiapkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, berkompeten di bidangnya dan menjadi uswatun khasanah;
 - c) Meningkatkan kerjasama dengan IDUKA dan lembaga-lembaga lain yang relevan dengan kompetensi keahlian;
 - d) Menghasilkan lulusan yang kompeten, bersertifikasi kompetensi keahlian, untuk siap kerja di IDUKA atau berwirausaha.⁴

² Sumber Data: Data Profil SMK NU Ma'arif 2 Kudus

³ Sumber Data: Data Profil SMK Rohmatul Ummah Kudus

⁴ Sumber Data: Data Profil SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus

b. Visi Misi SMK NU Ma'arif 2 Kudus

- 1) Visi
Mencetak Insan Cendekia dan Berakhlak Mulia.
- 2) Misi
 - a) Menyelenggarakan pembelajaran yang berasaskan Islam *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*;
 - b) Membentuk sikap yang beraqidah kuat dan berakhlakul karimah;
 - c) Menyelenggarakan pembelajaran adaptif dan normatif yang berkualitas;
 - d) Menyelenggarakan pendidikan produktif guna membentuk output yang kompeten memasuki era global.⁵

c. Visi Misi SMK Rohmatul Ummah Kudus

- 1) Visi
Terwujudnya lulusan yang religius, Nasionalis, dan berwawasan Desain Komunikasi visual.
- 2) Misi
 - a) Menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air .
 - b) Menciptakan karya dalam produk industri kreatif Desain Komunikasi Visual yang responsif dan adaptif.
- c) Menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing di bidang Desain komunikasi Visual.⁶

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus

1) Data Pendidik

Tabel 4.1 Data Pendidik⁷
SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus

NO	NAMA GURU	JABATAN
1.	Salim, S.Pd., M.Kom.	Kepala Sekolah
2.	Sulistianto, ST.	Guru Kejuruan TKJ

⁵ Sumber Data: Data Profil SMK NU Ma'arif 2 Kudus

⁶ Sumber Data: Data Profil SMK Rohmatul Ummah Kudus

⁷ Sumber Data: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus

NO	NAMA GURU	JABATAN
3.	Hilmawan Shubhi, M.Pd.	Guru PAI ⁸
4.	Satriyo Yudo Budi Wicaksono, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
5.	Nur Sasongko, S.Kom.	Guru Kejuruan TKJ
6.	Triyono, ST.	Guru Kejuruan TBSM
7.	Eko Suprpto, S.Pd.	Guru IPAS
8.	Ikha Noor Khasanah, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa
9.	Siti Rofiah, S.Pd.	Guru IPAS dan Matematika
10.	Soepriyadi, S.Pd.	Guru PAI ⁹
11.	Miftakhul Huda, S.T.	Guru Kejuruan TBSM
12.	Ervita Eka Marcelina, S.Pd.	Guru BK
13.	Indiyah Hardana, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia dan Seni
14.	Rike Erna Suryani, S.Pd.	Guru Pkn, dan Sejarah
15.	Abigs Fastabiqukhoirot, S.Kom.	Guru Kejuruan TKI
16.	Shollahu Robbani, S.Pd.	Guru PKK PJOK

⁸ Hilmawan Shubhi, M.Pd. Guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus

⁹ Soepriyadi, S.Pd. Guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus

b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK NU Ma'arif 2 Kudus

1) Data Pendidik

Tabel 4.2
Data Pendidik¹⁰
SMK NU Ma'arif 2 Kudus

NO	NAMA GURU	JABATAN
1.	Mokhamad Nurul Qomar, S.Kom.	Kepala Sekolah
2.	Drs. H. Slamet	Waka. Sarpras
3.	Mohammad Badawi, S.Pd.	Waka. Kesiswaan
4.	Solikan, M.Pd.	Waka. Kurikulum
5.	Budi Ressanto, S.Pd.	Waka. Humas
6.	Nanik Mu'yawanah, S.Pd.	Bendahara Umum dan Wali Kelas
7.	Sunardi, S.T.	Ketua BKK (Bursa Kerja Khusus)
8.	Rikya Fariyya, S.Ag.	Guru dan Pokja. Kurikulum (Guru PAI SMK NU Ma'arif 2 Kudus) ¹¹
9.	Syaifuddin, S.Kom.	Guru dan Pokja. Kurikulum
10.	Lukmanul Khakim, S.Pd.	Ketua Kompetensi Keahlian TKR
11.	Didik Andrianto, S.T.	Ketua Kompetensi

¹⁰ Sumber Data: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK NU Ma'arif 2 Kudus

¹¹ Rikya Fariyya, S.Ag. Guru PAI SMK NU Ma'arif 2 Kudus

NO	NAMA GURU	JABATAN
		Keahlian TP
12.	Muhammad Saddam Husain, S.Kom.	Ketua Kompetensi Keahlian TKJ
13.	Mohammad Punantoro, S.Pd.	Sekretaris Kompetensi Keahlian TKR
14.	Shaud Shoheh Riza, S.Kom.	Sekretaris Kompetensi Keahlian TKJ dan Wali Kelas
15.	Abdul Basyid, S.T.	Sekretaris Kompetensi Keahlian TP
16.	Indra Wahyudi, S.T.	Kepala Bengkel Kompetensi Keahlian TKR
17.	Masrikan, S.T.	Kepala Bengkel Kompetensi Keahlian TP dan Wali Kelas
18.	Rendi Andreawan, M.Pd.	Pembina OSIS
19.	Fathul Rohmat, S.Pd.	Pembina Pramuka Putra dan Wali Kelas
20.	Ni'matul Mila, S.Pd.	Pembina Pramuka Putri dan Wali Kelas
21.	H. Moh Jupri, S.Pd.	Bimbingan Konseling, Pembina Keagamaan dan Wali Kelas
22.	Nailul Fauziah, S.Pd.I	Kepala Perpustakaan dan Wali Kelas (Guru PAI SMK NU

NO	NAMA GURU	JABATAN
		Ma'arif 2 Kudus) ¹²
23.	Laily Muzdalifah, S.Pd.	Kepala Koperasi dan Wali Kelas
24.	Dian Ayuningtyas, M.Pd.	Kepala UKS, Pembina PMR dan Wali Kelas
25.	Muhammad Ismail, S.Psi.	Bimbingan Konseling dan Wali Kelas
26.	Yoga Asrul Afriliyanto, S.Pd.	Bimbingan Konseling dan Wali Kelas
27.	Siti Liana Nurun Nisa', S.Pd.	Bimbingan Konseling dan Wali Kelas
28.	Anwar Kholis, S.Pd.	Guru dan Wali Kelas
29.	Mochammad Eko Prastyo, S.Pd.	Guru dan Wali Kelas
30.	Agustina Lilis Triyani, S.Pd.	Guru dan Wali Kelas
31.	Khairil Anam, M.Pd.	Guru dan Wali Kelas
32.	Cucuk Oktriviyanto, S.Pd.	Guru dan Wali Kelas
33.	Syaifudin, S.Pd.	Guru dan Wali Kelas
34.	Achmad Nuriz Zukhal, S.E.	Guru dan Wali Kelas
35.	Eka Setiya Ningsih, S.Pd.	Guru dan Wali Kelas

¹² Nailul Fauziyah, S.Pd.I. Guru PAI SMK NU Ma'arif 2 Kudus

NO	NAMA GURU	JABATAN
36.	Arif Bachtiar, S.Pd.	Guru dan Wali Kelas
37.	Robbani Putri Gusnan, S.Pd.	Guru dan Wali Kelas
38.	Ervia Rosytta Prihadi, M.Pd.	Guru dan Wali Kelas
39.	AR. Nurul Umam, S.Pd.I, M.S.I.	Guru dan Wali Kelas
40.	Zahrul Anam, S.Pd.	Guru dan Wali Kelas
41.	Nihlatun Nur, S.Pd.	Guru dan Wali Kelas
42.	Faiz Abdul Rokhman, S.Kom.	Guru dan Wali Kelas
43.	Muhamad Ali Ribowo, S.Kom.	Guru dan Wali Kelas
44.	Didik Widiyono, M.Pd.	Guru dan Wali Kelas
45.	Taufiq Handi Kurniawan, S.Pd.	Guru dan Wali Kelas
46.	H. Shulhan, S.Pd.I	Guru
47.	Drs. H. Sanusi, M.Ag.	Guru
48.	Arsa'ad Kurniadi, M.Pd.	Guru
49.	Dedy Rustianto, S.T.	Guru
50.	Halim Musyafak, S.T.	Guru
51.	Lazuardhi Dava Hidayat	Guru

2) Data Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan¹³
SMK NU Ma'arif 2 Kudus

DATA TENAGA KEPENDIDIKAN		
1.	Muhammad Syakuri, S.I.P.	Kepala Tata Usaha
2.	Ahmad Abdul Kholiqulqohar, S.Pd.	Staff Tata Usaha
3.	Elliya Nisak, S.E.	Bendahara Sekolah
4.	Khalim Musyafa'ati, S.Pd.	Bendahara BOS dan BOSDA
5.	Gery Agustine	Toolman TKR
6.	Muhammad Arizan Nafis	Toolman TKJ
7.	Moh Abdul Khamid	Tenaga Keamanan
8.	Sumiono, S.Pd.I.	Pengelola Koperasi
9.	Machin	Tenaga Kebersihan
10.	Abdul Muslikan	Tenaga Kebersihan
11.	Mohammad Abdul Khoiri	Penjaga Sekolah

¹³ Sumber Data: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK NU Ma'arif
2 Kudus

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Rohmatul Ummah Kudus

Tabel 4.4
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan¹⁴
SMK Rohmatul Ummah Kudus

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Abdul Latif	GTY/PTY	Guru Mapel
2	Anggun Putri Rahmawati	GTY/PTY	Guru Mapel
3	Aulia Salma Sarita	GTY/PTY	Guru Mapel
4	Dhoriful Yusri	GTY/PTY	Kepala Sekolah
5	HASBI ASIDIQI	GTY/PTY	Guru TIK
6	MAULA NUR ADIBATUL IZZAH	GTY/PTY	Guru Mapel
7	Muhammad Saiful Anam	GTY/PTY	Guru Mapel
8	MUHAMMAD USTMAN AFANDI AL ASFAI	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
9	Rona Noor Arofah Febrilian	GTY/PTY	Guru Mapel
10	SAEFUL ANWAR	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah

¹⁴ Sumber Data: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Rohmatul Ummah Kudus

11	Imron, M.Pd.I.	GTY/PTY	Guru Mapel PAI ¹⁵
----	----------------	---------	---------------------------------

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kompetensi Sosial Guru PAI Sebagai Pelaku Dakwah (Studi Kasus Di SMK Se-Kecamatan Jekulo)

Kompetensi sosial adalah kompetensi dimana seorang guru dapat berbaur dan berkomunikasi melalui baik pada peserta didik, teman sejawat, dan bahkan dengan masyarakat sekitar. Menjadi seorang guru harus menyadari betul bahwa kompetensi sosial sangat dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Karena pada hakikatnya, guru juga menjadi makhluk sosial, dimana seorang guru tidak akan bisa lepas dari orang lain. Untuk itu seorang guru diharuskan mempunyai kompetensi sosial yang baik supaya mampu melaksanakan perannya secara baik. Terlebih lagi guru PAI, guru PAI dianggap sebagai guru yang kompeten di berbagai bidang. Tidak hanya mengajar, tetapi guru PAI juga diharapkan mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik ataupun masyarakat sekitar. Guru PAI juga dituntut untuk bisa menjadi garda terdepan agar dapat merubah akhlak, dan adab generasi penerus bangsa.

Sebagai Pelaku dakwah guru butuh menetapkan peranan pada bentuk kesadaran sosial dan juga keahlian sosial guna dapat menghadapi kenyataan dengan sifat yang pemurah dan bijak. Dengan memiliki kesadaran dan juga keahlian sosial, seorang pelaut dakwah dapat memiliki hubungan interpersonal, intim, mampu menata konflik, dan aktif mendengar beragam keluhan serta masukan dan beragam keahlian sosial lainnya.¹⁶ Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan bersama bapak Hilmawan Subhi yang merupakan guru PAI SMK Muhammadiyah Kudus, menyebutkan :

“Kompetensi sosial adalah bagaimana seorang guru memiliki basic ilmu pengetahuan yang dienyam dalam pendidikan kuliah maupun sekolahnya dulu, kemudian diterapkan ke dalam masyarakat. Jadi tinggal bagaimana mempraktikkan, dienyam dari pendidikan kemudian

¹⁵ Imron, M.Pd.I. Guru Mapel PAI SMK Rohmatul Ummah Kudus

¹⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 103

dipraktekkan ke dalam masyarakat. kalau disini kita sebagai guru agama, tentunya dia mengimplementasikan dari sebuah sikap, perilaku beragamanya yang disini adalah guru agama islam, kemudian bisa menjadi sebuah contoh bagi guru-guru yang lain kemudian bagi siswanya, utamanya seperti itu.”¹⁷

Menurut pendapat bapak Soepriyadi yang juga merupakan guru SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus “Kemampuan yang dimiliki seorang guru ketika kita bermasyarakat. Jadi masyarakat sosial. Kita sebagai guru harus pandai berinteraksi di dalam masyarakat. Apapun yang masyarakat kehendaki, kita berusaha sekuat tenaga untuk bisa.”¹⁸

Menurut Ibu Riky Fariyya, guru SMK NU Ma’arif 2 mengatakan bahwa “Kompetensi sosial ya bagaimana saya berperan di masyarakat, bagaimana saya berperilaku di masyarakat dan bagaimana saya dapat berkomunikasi dengan baik.”¹⁹

Menurut Ibu Nailul Fauziyyah, guru SMK NU Ma’arif 2 Kudus “Kompetensi sosial ya sikap kita kepada semua orang atau masyarakat harus bersosialisasi dengan baik, berkomunikasi dengan baik.”²⁰

Selain itu menurut bapak Imron, guru PAI SMK Rohmatul Ummah berpendapat bahwa:

“Kompetensi itu kan artinya mereka itu kompeten, tahu ilmu sosial. Maka ketika seorang guru memahami tentang ilmu sosial, beliau nantinya akan bisa menyampaikan kepada siswa. Karena sejatinya kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, jadi kita harus kompeten tentang ilmu sosial. Karena hal itulah yang akan menjadi modal awal bagi seorang guru agar dapat berdakwah. Dakwahnya seorang guru itu kan memang dengan memberikan pembelajaran kepada siswa, agar siswa dapat memahami apa yang beliau sampaikan.

¹⁷ Hilmawan Subhi (Guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Soperiyadi (Guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Riky Fariyya (Guru PAI SMK NU Ma’arif 2 Kudus), wawancara oleh penulis, 26 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Nailul Fauziyyah (Guru PAI SMK NU Ma’arif 2 Kudus), wawancara oleh penulis, 26 Januari, 2023, wawancara 4, transkrip.

Menurut saya pemahaman seorang siswa itu tidak harus paham materi, tetapi tentang pengaplikasian. Bisakan mereka mengaplikasikan materi yang sudah dibagikan. Itu lah yang dinamakan kompetensi sosial.”²¹

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa guru PAI menyadari betapa pentingnya kompetensi sosial dan sudah menjadi keharusan bagi seorang guru, terutama guru PAI untuk memiliki kompetensi sosial yang baik, agar dapat berbaur maupun berkomunikasi dengan masyarakat. Hal ini juga terlihat dari bagaimana beliau (guru PAI) berinteraksi di sekolah. Guru PAI juga memiliki kedekatan yang baik dengan teman sesama guru di sekolah tersebut. Selain itu juga guru PAI juga mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik baik ketika di dalam kelas maupun diluar kelas.

Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Ervita selaku guru BK SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus, yang menyatakan bahwa “Menurut saya mereka sudah memiliki standar sosial kompetensi sosial yang baik mbak. Kalo Pak Hil dan Pak Supri mereka dekat kayak temen, suka ngobrol. Pak Hil itu tegas tapi baik dan disiplin. Kalo Pak Supri itu tidak.”²²

Menurut ibu Siti Rofi’ah , Guru bahasa inggris SMK Muhammadiyah Ponpes kudus, mengatakan bahwa:

“Untuk hubungan dengan lingkungan sekitar masjid baik, karena masjid di sekolah ini dekat dengan pabrik, jadi yang shalat jamaah disini banyak, para karyawan pabrik banyak yang shalat disini. Ya, Menurut saya mereka sudah memenuhi standar sosial kompetensi sosial yang baik. Pak Hil dan Pak Supri sudah biasa mengisi acara keagamaan dengan bagus, sosialisasi dengan peserta didik cuma untuk tata bahasa lebih bagus Pak Supri karena beliau lebih sepuh. Pak Hil lebih tegas dan lebih muda jadi bisa lebih dekat dengan peserta didik, selain itu Pak Hil juga senior. Sedangkan Pak Supri karena lebih sepuh dan lebih serius jadi lebih ada jarak antara peserta

²¹ Imron (Guru PAI SMK Rohmatul Ummah Kudus), wawancara oleh penulis, 28 Januari, 2023, wawancara 5, transkrip.

²² Ervita (Guru BK SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 6, transkrip.

didik, jadi peserta didik kalau mau cerita lebih sungkan.”²³

Sedikit berbeda dengan pendapat pak Salim, selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah yang menyatakan bahwa “Ya, kalau baik ya baik tapi ya mungkin ada yang perlu ditingkatkan, baik masih ada yang perlu ditingkatkan. Ya memang harus komunikasi dengan guru lebih di apa tingkatkan untuk kebersamaan. Ya sudah cukup kalau itu ya dengan siswa sudah ya dekat lah istilahnya baik.”²⁴

Disisi lain, bu Dian selaku guru bahasa Indonesia SMK NU Ma’arif 2 Kudus mengatakan bahwa:

“Kompetensi sosialnya cukup bagus. Bu Zee dan bu Rikya itu sangat ramah. Disini kan sistemnya kekeluargaan ya, jadi setiap masuk mengucapkan salam kemudian berjabat tangan. Hubungan dengan peserta didik ya cukup bagus, kalau disini seperti orang tua dan anak, sering ada yang konsultasi juga. Jika hubungan dengan sesama guru hubungannya akrab, bersosialisasi dengan semua.”²⁵

Bu laily, selaku guru IPAS SMK NU Ma’arif 2 kudus, juga mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Sejauh ini kompetensi sosialnya sudah bagus. Sesama murid juga dekat, sesama guru juga akrab. Sudah memenuhi standar kompetensi, jadi beliau akrab dengan siapapun. Hubungan dengan murid yang saya lihat lumayan dekat, murid juga tidak ada masalah dengan beliau. Kalau hubungan dengan guru akrab, tidak ada kesenjangan, meskipun kantor guru putra dan putri dipisah, tetapi beliau tetap akrab dengan semuanya. Beliau bisa menempatkan diri dimana harus serius, dimana waktunya santai.”²⁶

Menurut bu Noor Janjimah selaku guru PKn SMK Rohmatul Ummah mengatakan bahwa “Sangat bagus. Karena beliau juga yang paling senior ya jadi gampang

²³ Siti Rofi’ah (Guru Bahasa Inggris SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 7, transkrip.

²⁴ Salim (Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2023, wawancara 8, transkrip.

²⁵ Dian Ayuningtyas (Guru Bahasa Indonesia SMK NU 2 Ma’arif Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 26 Januari, 2023, wawancara 9, trasnkip.

²⁶ Laily Muzdalifah (Guru Bahasa Indonesia SMK NU 2 Ma’arif Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 26 Januari, 2023, wawancara 10, trasnkip.

untuk berbaur dengan guru-guru. Hubungannya semuanya baik. Pak Imron disini itu seperti bapak ya, jadi beliau bisa ngemong kepada murid maupun guru-guru yang ada disini.”²⁷

Sedangkan menurut bu Nailly selaku guru IPA SMK Rohmatul Ummah berpendapat bahwa “Jika dari segi sosialnya baik, mau berbaur dengan semuanya. Sudah. Karena dari sikap beliau yang mau ngomong sama yang dibawahnya beliau. Bukan hanya ngemong guru tetapi juga ngemong muridnya.”²⁸

Selain pendapat dari beberapa guru, peneliti juga meminta pendapat dari beberapa murid terkait kompetensi sosial yang dipunyai guru PAI.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, guru PAI memiliki kompetensi sosial yang baik. Baik di lingkungan sesama guru ataupun di lingkungan peserta didik. Bahkan tidak sedikit juga peserta didik yang menganggap guru PAI sebagai teman, bapak ataupun ibu mereka. Karena pembawaan guru PAI yang terkesan memenangkan, tidak jarang juga membuat mereka menjadi nyaman. Selain, dapat dijadikan sebagai teman, peserta didik juga menjadikan mata pelajaran PAI sebagai mata pelajaran favorit mereka, karena semua isi dari materi PAI berkesinambungan dengan kehidupan sehari. Dengan menyukai mata pelajaran PAI, mereka juga menyukai sifat guru PAI dan bagaimana cara guru PAI meneruskan materi kepada peserta didik. Guru PAI dapat menyampaikan materi melalui bahasa yang mudah peserta didik pahami, dan juga guru PAI dapat menghubungkan materi yang dijelaskan kepada kehidupan sehari-hari.

Guna memahami bagaimana kompetensi sosial yang dipunyai guru PAI terhadap peserta didik, peneliti melaksanakan wawancara pada beberapa peserta didik.

Menurut Novita Ismawardani, peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus menyatakan bahwa:

²⁷ Noor Janjimah (Guru PKn SMK Rohamtul Ummah Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 28 Januari, 2023, wawancara 11, trasnkip.

²⁸ Nailly (Guru IPA SMK Rohamtul Ummah Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 28 Januari, 2023, wawancara 12, trasnkip.

“Gak terlalu suka mbak, karena prakteknya susah. Kadang nyaman kadang juga gak. Soale gurune gawe deg-degan. Opo meneh pak Hilman tegas mbak wonge. Nek pak Supri ya lumayan mbak penak. Iya, sering diminta baca fatihah dulu, kemudian menanyakan kabar murid-murid. Pak Hilman karo pak Supri ngajar e mudah dipahami mbak, tapi kadang pak Hilman kakean tugase. Kalau sama pak Supri deket. Apalagi pak Supri juga kan wali kelas sini a mbak, dadine ya memang kadang di sela pembelajarane kui murid-murid ono seng ujuk-ujuk cerita. Kalau pak Hilman anak cowok juga misal pas istirahat kadang sering ngobrol neng gazebo. Apalagi pak Supri kan setiap tiga bulan sekali mengadakan khataman neng omahe mbak, dadi ya murid dari kelas X sampai XII kui dikon moro kanggo khataman.”²⁹

Naysila Friska, peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus, juga berpendapat bahwa:

“Suka, karena gurunya memberikan pengajaran yang nyaman. Pak Hilman dan pak Supri kalau menerangkan mudah dipahami selain itu juga beliau kadang-kadang bercanda juga. Kita mau menanyakan apapun di luar materi yang dibahas, asal masih dalam lingkup agama pasti dijawab. Biasane nek awal masuk kelas kui guru ngei hadoroh mbak, terus murid e kon moco fatihah. Kalau udah lagi takok keadaan, absen dan menanyakan PR. Mudah dipahami. Kalau untuk pak Hilman kan metode pembelajarannya presentasi mbak, jadi kita yang diminta aktif sama beliau. Kalau pak Supri ya metode pembelajarannya sama dijelaskan tapi dengan bahasa yang mudah dipahami semua murid. Deket mbak. Kadang kalau ada tanya jawab ujuk-ujuk mengko ngomong tekan ndi-ndi, takok e tekan ndi-ndi asal ijeh berhubungan sama agama pak Hilman dan pak Supri pasti jawab.”³⁰

²⁹ Novita Istimawardani (Peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 7 Januari, 2023, wawancara 13, tranckip.

³⁰ Naysila Friska (Peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 7 Januari, 2023, wawancara 14, tranckip.

Berbeda dengan Ilham Bayu peserta didik kelas XII TBSM 1 SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus, menyatakan bahwa:

“Kadang suka kadang ogak mbak, soale kadang wegah e mbak, ngantuk. Kadang suka kadang ogak mbak, soale kadang wegah e mbak, ngantuk. Moco doa, nek pas bar juga moco hamdalalah. kalau menanyakan kabar kadang-kadang. Ya kayak guru umume mbak, gampang dipahami, kadang juga pak Hilman ngei hukuman mblayu. Ya cedak mbak, biasane nek karo murid lanang nek istirahat ngobrol, neng kelas juga sering gluwehan. Kene juga nek tiga bulan sekali dikon neng omahe pak Supri kanggo khataman.”³¹

Nabila Rahma Ayu , peserta didik kelas XII TKJ 1 SMK NU Ma’arif 2 Kudus, berpendapat bahwa:

“Suka. Karena mengajarkan agama islam dan bisa mengenal islam lebih dalam lagi, tau larangan-larangannya juga. Pertama karena gurunya bagus, kalau mengajarkan pake bahasa yang bisa dimengerti. Kalau ada yang salah cuma diingatkan yang baik. Selalu disuruh memulai dan mengakhiri doa terus juga selalu menanyakan kabar. Mudah dipahami, asik juga mbak, gak seneng ngamuk-ngamuk. Kalau ada salah dinasehati. bu Zee sama bu Rikya kalau menasehati itu dengan ngasih contoh di kehidupan nyata mbak. Terus kalau kita bohong dan beliau merasa, beliau sering ngomong nek iso diapusi tapi Allah iku ngerti, Allah gak iso diapusi.”³²

Nadziful Fahmi peserta didik XII TKJ 1 SMK NU Muhammadiyah Kudus, juga mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Suka. Karena PAI itu penting bagi kehidupan kita mbak. Soale di PAI kita diajari tahlil, yasin, sama apa yang boleh dan tidak dilakukan. Lebih suka bu Rikya karena kalem, santai tapi pasti. Kalau bu Zee menurutku tegas

³¹ Ilham Bayu (Peserta didik kelas XII TBSM 1 SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 7 Januari, 2023, wawancara 13, transkrip.

³² Nabila Rahma Ayu (Peserta didik kelas XII TKJ 1 SMK NU Ma’arif 2 Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 26 Januari, 2023, wawancara 16, transkrip.

mbak, tapi ya kadang santai juga. Baca al fatihah dulu, terus ngabsen murid siji-siji. Mudah dipahami mbak. Disini kan boleh bawa hp ya, ada wifi juga nah kadang bu Zee kalau menjelaskan itu kita bisa langsung disuruh liat youtube, misal pas bahas bab larangan mencuri, nah hukum kanggo wong mencuri kui piye, kene kon langsung ndelok youtube ben langsung ngerti nek hukumane kui abot, dadi kene juga duwe roso wedi. Kita akrab sama bu Zee dan bu Rikya tetapi memang kita tau batasannya, harus tetap sopan.”³³

Naila Maulidatul Rohmah, peserta didik kelas XII SMK Rohmatul Ummah Kudus, mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Suka, soalnya agama dan materinya juga lumayan mudah soalnya sama dengan kehidupan sehari-hari. Biasanya suka ngasih solusi-solusi sama memberitahu kehidupan kedepannya bagaimana. Beliau memulai dengan salam kemudian kita diminta baca basmalah terus langsung absensi dan menanyakan kabar. Metode pembelajaran yang beliau gunakan enak, to the point dan mudah dipahami. Dadi gak muter-muter. Terus juga kalau beliau ngajar itu selalu kayak diselipi ceramah-ceramah gitu o mbak, kan juga beliau kyai ya jadi kadang ada ceramahnya. Kedekatannya baik, tapi kan memang beliau itu disini seminggu sekali, jadi ya kita juga tidak begitu sering ketemu.”³⁴

Aufa Syihabuddin Ridho peserta didik kelas XII SMK Rohmatul Ummah Kudus, menyatakan bahwa:

“Suka. Karena materinya mudah dan mempelajari yang sesuai dengan agama kita. Gaya mengajarnya banyak kata-kata motivasi yang bisa memotivasi kita. Berdo’a sebelum dan selesai belajar. Kalau tanya kabar ya menanyakan kabar murid juga. Cara mengajarnya mudah dipahami, terus juga sering memberi motivasi yang berbau agama Islam. Terus juga nek ngajar ada unsur

³³ Nadziful Fahmi (Peserta didik kelas XII TKJ 1 SMK NU Ma’arif 2 Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 26 Januari, 2023, wawancara 17, transkrip.

³⁴ Naila Maulidatul Rohmah (Peserta didik kelas XII Rohmatul Ummah Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 28 Januari, 2023, wawancara 18, transkrip.

dakwah e ngono mbak, kayak ceramah-ceramah ngono. Pak Imron kan bisa dikatakan seorang kyai, jadi murid e ya niku lumayan ewoh. Tapi kalau dekat ya dekat, tapi kita juga ewoh mbak soale kyai kok, dadi kudu ono tawadhuk e, wedi nek suul adab mbak. Tapi yo kadang ngejak guyon juga.”³⁵

Berdasarkan beberapa wawancara yang sudah dilakukan penulis baik dengan guru PAI, guru pendukung maupun peserta didik, dapat diketahui seorang guru harus bisa mempunyai kompetensi sosial yang baik. Kompetensi sosial yang dimiliki dapat diterangkan ketika seorang guru berada dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Guru PAI juga dapat menjadi salah satu bagian dari pelaku dakwah, karena notabennya guru PAI adalah guru yang membagikan pengajaran agama islam dimana agama islam mencakup beberapa nilai yang ada di dalamnya.

Nilai-nilai yang dimuat didalamnya pendidikan agama Islam ialah:

a. Pendidikan Aqidah

Aqidah Islamiyah adalah keyakinan yang teguh dan pasti kepada Allah SWT. dari segala kewajiban, tauhid dan ketaatan kepada-Nya, beriman kepada malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari akhirat, nasib baik dan buruk serta beriman kepada segala sesuatu yang tercantum baik dalam Al-Quran maupun Hadits Nabi Islam. Dalam hal ini, Luqman Al-Hakim mulai mendidik anak-anak yang paling dicintainya dengan terlebih dahulu menanamkan nilai-nilai akidah kepada mereka. Pesan yang disampaikan kepada anaknya adalah menjauhi syirik dan tidak mempersekutukan Allah dengan cara apapun.³⁶

³⁵ Aufa Syihabidin Ridho (Peserta didik kelas XII Rohmatul Ummah Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 28 Januari, 2023, wawancara 19, trasnkip.

³⁶ Irawati, NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM Q.S LUQMAN AYAT 12-19, Jurnal Pendidikan Didaktia Aulia, hlm. 50-51. Diakses pada tanggal 10 Februari 2023. <https://jurnal.staiaulia.ac.id/index.php/DIDAKTIKA/article/view/7/4>

b. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah mencakup semua aktivitas kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan Allah (habl min Allah) maupun hubungan manusia (habl min ak-nas) dengan Allah swt. Hal terbesar setelah monoteisme adalah pengenalan doa.³⁷

c. Pendidikan Akhlak

Sebagai bangunan dengan pondasi yang kuat, rangka dan bentuk bangunan yang kokoh tentunya akan lebih menarik jika dihias dengan sarana pendukung. Di rumah yang nyaman dan menarik Anda merasa nyaman untuk waktu yang lama. Demikian pula kepribadian seorang muslim akan lebih baik dan lengkap dihiasi dengan akhlak yang mulia. Sangat disayangkan ketika kita sudah memiliki iman dan ibadah yang kuat namun tidak memiliki akhlak yang mulia.³⁸

2. Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI Sebagai Pelaku Dakwah (Studi Kasus Di SMK Se-Kecamatan Jekulo)

Menjadi seorang guru PAI seringkali dianggap oleh masyarakat sebagai pelaku dakwah. Hal itu masyarakat tanamkan dalam perspektif mereka karena melihat sedikit banyak tentang guru PAI yang memang memiliki kemampuan lebih dalam mengimplementasikan perannya sebagai guru PAI dan juga masyarakat menilai bahwa guru PAI adalah guru yang memiliki pemahaman lebih terlebih dari segi agama. Untuk itu, tidak jarang masyarakat menganggap dan menaruh harapan lebih kepada guru PAI yang dianggapnya sebagai pelaku dakwah untuk memberikan kontribusinya untuk agama.

Hal ini juga disampaikan oleh pak Hilmawan Subkhi selaku guru PAI di SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus, bahwa:

“Saya sepakat dengan statement itu, saya katakan sepakat meskipun itu sebuah pertanyaan. Memang guru agama terutama, itu memang dianggapnya spesial. Entah di dalam kegiatan apapun itu selalu dilibatkan dan ada semacam kayak sesi diberikan acara untuk memberikan petuah seperti nya. Entah itu dia umurnya masih muda

³⁷ Irawati, NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM..., hlm. 52

³⁸ Irawati, NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM..., hlm. 54

atau sudah tua jika memang dia sudah menjabat sebagai guru, saya lihat di masyarakat saya atau disekolah ini itu memang dianggap ada nilai lebihnya. Karena memang mungkin dianggapnya pintar agama tadi.”³⁹

Menurut bapak Soepriyadi, guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes kudas, berpendapat bahwa:

“Kalau itu terserah masyarakat, karena itu kan asumsi. Tapi bagi saya itu tidak masalah. Ketika masyarakat mempercayakan kita, kemudian mereka meminta pelayanan kepada kita ya kita berikan pelayanan yang terbaik. Jika kita di kampung dipanggil pak kyai ya terserah mereka, kan itu mereka yang memanggil bukan kita yang meminta. Dan itu juga masyarakat yang memberikan penilaian.”⁴⁰

Ibu Rikya Fariyya selaku guru PAI SMK NU Ma’arif 2 Kudus juga mengatakan bahwa “Guru itu dimasyarakat kan disorot ya, tentang bagaimana perilaku kita pasti sangat dijadikan sorot. Kadang juga saya di masyarakat diminta untuk memimpin yasin atau tahlil. Jadi ya ketika kita dianggap sebagai pelaku dakwah tidak apa-apa, karena kan memang resikonya menjadi guru, apalagi guru PAI.”⁴¹

Sedangkan menurut ibu Nailul Fauziyyah guru PAI SMK NU Ma’arif 2 Kudus, mengatakan bahwa “ya tidak apa-apa, karena kan memang kita sebagai guru PAI, masyarakat sudah menggap bahwa guru PAI itu memiliki kemampuan lebih dalam bidang agama.”⁴²

Bapak Imron, selaku guru PAI SMK Rohmatul Ummah Kudus, mengatakan bahwa:

“Guru PAI disini kan memang sebagai public figure ya, contoh seperti saya yang sering dipercaya masyarakat mungkin untuk memimpin tahlil di desa. memimpin

³⁹ Hilmawan Subhi (Guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 17 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁰ Soepriyadi (Guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 17 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴¹ Rikya Fariyya (Guru PAI SMK NU Ma’arif 2 Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 26 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁴² Nailul Fauziyah (Guru PAI SMK NU Ma’arif 2 Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 26 Januari, 2023, wawancara 4, transkrip.

membaca manakib atau kadang disuruh mengisi pengajian-pengajian, alhamdulillah masyarakat juga sudah familiar dengan saya. Jadi, jika mereka menganggap guru PAI ya menurut saya sudah pas. Selain itu, guru PAI juga harus memiliki niat dakwah, menyampaikan risalah. Bisa dilihat dari materi-materi yang ada dalam PAI kan juga itu tentang dakwah ya.”⁴³

Dari beberapa pendapat diatas peneliti mengetahui bahwa guru PAI juga dianggap sebagai pelaku dakwah dan masyarakat mengharapkan seorang guru PAI dapat mengimplementasikan perannya di lingkungan sekitar.

Guru PAI dapat mengimplementasikan kompetensi sosial yang dimiliki sebagai pelaku dakwah dengan cara yang beragam. Dari beberapa guru PAI ada yang mengimplementasikan perannya sebagai pelaku dakwah dengan cara menjadi imam sholat, memimpin acara di desa atau juga menjadi penceramah. Selain itu, banyak juga kegiatan sekolah yang melibatkan guru PAI untuk ikut andil di dalamnya. Diantaranya sekolah mengadakan program membaca juz ‘amma sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah setiap harinya, melaksanakan shalat jum’at dan khutbah jum’at disetiap hari jumat dengan jamaah yang terdiri dari peserta didik, guru dari sekolah yang bersangkutan maupun masyarakat sekitar.⁴⁴

Menurut bapak Hilmawan Subhi, selaku guru PAI SMK Muhammadiyah Kudus, mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah ya saya memang ada kegiatan-kegiatan seperti ngisi-ngisi pengajian dan lain sebagainya. Disini alhamdulillah saya dipercaya sebagai imam sholat, bergantian dengan pak Supri yang kebetulan guru PAI di sekolah ini juga. Kalau saya sebenarnya begini mbak, jika untuk imam sholat, saya tidak mengharuskan untuk saya. Saya sering menjelaskan ke teman-teman, kalau ada saya disini sampai siang, saya bersedia menjadi imam sholat. Tetapi, jika kebetulan di hari itu saya ada acara

⁴³ Imron (Guru PAI SMK Rohmatul Ummah Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 28 Januari, 2023, wawancara 5, transkrip.

⁴⁴ Hasil observasi di SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus, pada tanggal 17 Januari 2023.

yang mengharuskan pulang lebih awal, ya memang teman yang menjadi imam sholat. Saya bilang ke mereka harus regenerasi. Saya juga menjelaskan bagaimana kriteria menjadi seorang imam supaya mereka paham tentang mengimami. Tetapi, jika selalu bilang mayoritas dalam satu minggu ya memang saya kebanyakan mengimami. Untuk acara yang lain, misalkan ada acara-acara dari dinas, kedinasan maupun dari kunjungan-kunjungan, biasanya guru agama juga dilibatkan di dalam doa atau diberikan waktu untuk memberikan tausiyah.”⁴⁵

Selain itu, ibu Ervita selaku guru BK SMK Muhammadiyah Kudus, juga menyatakan bahwa “Mereka dipercaya untuk jadi imam sholat dhuha atau sholat dzuhur ya, terus ini mbak itu Pak Hil sama pak Supri jadi khatib shalat Jum’at.”⁴⁶

pak Salim, selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus, berpendapat bahwa:

“Ya kalau tausiyah disini mungkin persepsinya khotib ya kalau khotib memang terjadwal ya tapi kalau tausiyah dalam hal mungkin kegiatan di sekolah ya itu ya memang belum belum sering belum sering karena biasanya kita ngambil juga dari dari apa bapak-bapak diluar sekolah tapi kalau khotib itu memang terjadwal sama pak supriyadi itu cuma ya gantian kalau memimpin doa pas ada acara mungkin bisa ganti cuma kebetulan pak dir itu sudah lebih lama disini ya kita jadikan koordinatornya termasuk kalau ada kegiatan-kegiatan apa itu qurban shalat apa ya beliau ya memang kita jadikan ketuanya seperti itu.”⁴⁷

Menurut Novita Ismawardani, peserta didik kelas X TKJ 1 mengatakan bahwa “Pak Hilman dan pak Supri biasanya jadi imam sholat mbak gantian. Disini juga kan libur sabtu minggu dadi nek jumat kui ono jum’atan, pak

⁴⁵ Hilmawan Subhi (Guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 17 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁶ Ervita (Guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 17 Januari, 2023, wawancara 6, transkrip.

⁴⁷ Salim (Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 20 Januari, 2023, wawancara 8, transkrip.

Hilman dan pak Supri juga gantian kanggo imam sholat jum'at karo dadi khatib juga.⁴⁸

Naysila Friska yang juga merupakan peserta didik kelas X TKJ 1 mengatakan bahwa “Mereka berdua sering gantian jadi imam sholat mbak, nek jumat gantian dadi khatib karo imam jum'atan. Nek esuk ngono kan biasane kita disuruh baca al-qur'an karo sholat dhuha a mbak, nah pak Hilman karo pak Supri sering opyak-opyak ben shalat karo moco qur'an.”⁴⁹

Selain itu, ada juga sekolah yang memfasilitasi guru PAI agar dapat mengimplementasikan kompetensi sosial yang dimilikinya dengan cara memberikan jabatan kepada guru yang bersangkutan untuk memimpin organisasi keagamaan di sekolah yang diampu. Menurut Nabila Rahma Ayu, peserta didik kelas XII TKJ 1 SMK NU Ma'arif 2 Kudus, mengatakan bahwa “bu Rikya itu pernah menjadi guru pendamping komisariat IPNU-IPPNU SMK NU Ma'arif ini.”⁵⁰

Guru PAI bukan sekadar mempunyai peranan selaku tenaga pendidik saja, namun juga mempunyai peranan selaku orang tua di sekolah. Dengan peran itu guru PAI juga memiliki kewajiban untuk menyelesaikan masalah dengan bijak yang dialami oleh siswanya. Dalam mengimplementasikan kompetensi sosial yang dimilikinya sebagai pelaku dakwah terhadap peserta didik, dapat dengan cara memberi hukuman yang sesuai dengan anjuran agama islam.

Ketika akan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, tidak dapat hanya mengandalkan semangat, tetapi juga dibutuhkan wawasan dan pengetahuan. ada beberapa langkah yang hendaknya dilakukan secara bertahap ketika akan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, antara lain: diawali melalui melakukan penyadaran dan pemahaman, kemudian menyampaikan nasihat dan pengarahan. Jika tidak berhasil, ditingkatkan dengan peringatan keras atau

⁴⁸ Novita Istimawardani (Peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 17 Januari, 2023, wawancara 13, transkrip.

⁴⁹ Naysila Friska (Peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 17 Januari, 2023, wawancara 14, transkrip.

⁵⁰ Nabila Rahma Ayu (Peserta didik kelas XII TKJ 1 SMK Ma'arif 2 Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 26 Januari, 2023, wawancara 16, transkrip.

kecamatan. Jika dengan kecamatan juga tidak berhasil juga, dilanjutkan dengan langkah penggunaan tangan atau kekuatan.⁵¹

Bapak Hilmawan Subhi, guru PAI SMK Muhammadiyah Kudus menyatakan bahwa:

“Misalkan masalah untuk tidurnya seperti mengantuk, saya akan meminta mereka untuk keluar mengambil air wudhu. Jika saya pas awal pembelajaran kok ada yang matanya merah karena kurang tidur memang saya suru wudhu, mungkin awalnya sebuah paksaan tetapi lama-kelamaan akan terbiasa. Dan saya sebelum pembelajaran dimulai juga selalu mengingatkan mereka untuk menjaga kesehatan menjaga jam tidur, karena jika mengantuk kan pasti akan menghambat prose pembelajaran.”⁵²

Bu Nailul Fauziyyah selaku guru PAI SMK NU Ma’arif 2 Kudus mengatakan bahwa:

“Misalkan ada siswa ketika saat pembelajaran mengantuk, ya tetap ditegur tetapi dengan cara baik. Karena pada saat sekarang, jika siswa ditegur secara keras itu tidak akan menurut, malah semakin menjadi. Dan juga biasanya ketika di jam PAI saya misalkan ada siswa yang tidak membawa paket PAI saya suruh maju kemudian saya suruh membaca istighfar seratus kali. Jika ada yang telat saya suruh nyapu dulu.”⁵³

Menurut Nadzilul Fahmi, peserta didik kelas XII TKJ 1 SMK NU Ma’arif 2 Kudus mengatakan bahwa “Kalau jam pelajaran bu Rikya itu kita anak laki-laki diharuskan pake peci, kalau perempuan diharuskan pake ciput, nah kalau pas ketahuan gak pake peci sama ciput kita dihukum untuk sholatan kalau enggak ya ngaji di depan mbak.”⁵⁴

⁵¹ Hajir Tajiri, *Etika dan Estetika Dakwah Perspektif Teologis, Filosofis, dan Praktis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 137

⁵² Hilmawan Subhi (Guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵³ Nailul Fauziyyah (Guru PAI SMK NU Ma’arif 2 Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 26 Januari, 2023, wawancara 4, transkrip.

⁵⁴ Nadzilul Fahmi (Peserta didik kelas XII TKJ 1 SMK NU Ma’arif 2 Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 26 Januari, 2023, wawancara 17, transkrip.

Melalui beragam pendapat diatas, mampu dilihat seorang guru, ketika memberikan hukuman kepada peserta didik, tidak harus melalui cara yang keras. Namun juga dapat dilakukan melalui memberikan nilai-nilai agama agar seorang peserta didik tidak trauma dengan teguran guru, karena seringkali guru lebih memilih memberi teguran dengan cara keras tanpa mengetahui resiko kedepannya. dengan memberi teguran yang mengandung nilai agama, peserta didik juga bisa lebih memahami sholat dan mengaji, bahkan mendapatkan pahala.

Sebagian besar masyarakat mempercayakan urusan keagamaan kepada guru PAI yang dianggap mampu untuk melakukan hal tersebut. Masyarakat menilai bahwa ilmu agama yang dimiliki guru PAI sangat mumpuni untuk memimpin hal-hal keagamaan.

Menurut bapak Soepriyadi, selaku guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus, yang juga menjabat sebagai modin di lingkungan desanya mengatakan bahwa:

“Kebetulan saya di masyarakat juga jadi modin, jadi ketika masyarakat minta bantuan seperti mimpin tahlil, mengkafani jenazah, memandikan, mau tidak mau ya harus bisa. Kebetulan rumah saya dekat dengan mushola, kebetulan saya diberikan amanah untuk selalu mengimami sholat isya’, terus kadang juga melalui halaqah-halaqah kecil, atau di kampung saya kan ada arisan bapak-bapak, nah sebagai guru agama kadang saya diminta untuk memberikan pencerahan-pencerahan. Dari sana kan kemudian kita berkomunikasi dan bersosial dengan masyarakat.”⁵⁵

Menurut bu Rikya Fariyya, guru PAI SMK NU Ma’arif 2 Kudus, menyatakan bahwa:

“kebetulan saya sendiri sebagai pelaku penggerak organisasi masyarakat juga, kebetulan di lingkungan saya tinggal itu saya juga aktif di berbagai kegiatan desa, lembaga desa, diantaranya saya menjadi salah satu

⁵⁵ Soepriyadi (Guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 17 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

pengurus perpus, pengurus DKM, ketua posyandu lansia, sekretaris forum komunikasi desa, ketua ranting fatayat Tumpang Krasak, dan pengurus muslimat. Kadang juga saya di masyarakat diminta untuk memimpin yasin atau tahlil.”⁵⁶

Menurut bapak Imron, guru PAI di SMK Rohmatul Ummah, mengatakan bahwa:

“saya yang sering dipercaya masyarakat mungkin untuk memimpin tahlil di desa. memimpin membaca manakib atau kadang disuruh mengisi pengajian-pengajian, alhamdulillah masyarakat juga sudah familiar dengan saya. Jadi, jika mereka menganggap guru PAI ya menurut saya sudah pas. Selain itu, guru PAI juga harus memiliki niat dakwah, menyampaikan risalah. Bisa dilihat dari materi-materi yang ada dalam PAI kan juga itu tentang dakwah ya.”⁵⁷

Berbeda dengan bu Nailul Fauziyyah, beliau mengatakan bahwa “Disini saya kan masih memiliki anak kecil, jadi komunikasi saya ya dengan tetangga sekitar. Saya belum mengikuti kegiatan-kegiatan diluar karena memang anak masih kecil. Mungkin nanti jika anak sudah lumayan besar dan bisa di sering ditinggal saya akan memulai mengikuti kegiatan yang ada di luar.”⁵⁸

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Sosial Guru PAI Sebagai Pelaku Dakwah (Studi Kasus Di SMK Se-Kecamatan Jekulo)

Sebagai seorang guru PAI yang merangkap sekaligus menjadi seorang pelaku dakwah, baik di kalangan sekolah dikalangan masyarakat, ketika akan menyampaikan materi pembelajaran atau mendakwahkan Islam pada peserta didik dan masyarakat dan mengajak guna melaksanakan

⁵⁶ Rikya Fariyya (Guru PAI SMK NU Ma’arif 2 Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 26 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁵⁷ Imron (Guru PAI SMK Rohmatul Ummah Kudus), wawancara oleh penulis, 28 Januari, 2023, wawancara 5, transkrip.

⁵⁸ Nailul Fauziyah (Guru PAI SMK NU Ma’arif 2 Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 26 Januari, 2023, wawancara 4, transkrip.

kegiatan yang bersifat baik, tidak akan pernah berjalan mulus begitu saja. Sesuatu yang guru PAI lakukan pasti, akan memiliki penghambatnya sendiri. Tidak hanya penghambat yang akan mereka temui, tetapi pasti disisi lain, mereka akan mendapat kemudahan dalam melakukan tugasnya.

Faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat memudahkan seseorang ketika sedang menjalankan tugasnya. Faktor pendukung ketika guru PAI sedang melaksanakan tugasnya baik ketika berada disekolah maupun dimasyarakat diantara adalah dari peserta didik itu sendiri, dari sikap masyarakat yang dapat mengkritisi kinerja seorang pelaku dakwah, sehingga pelaku dakwah dapat membersihkan dan memperbaiki kekurangannya. Sementara itu faktor pendukung juga bisa dari sarana prasarana yang dimiliki.⁵⁹

Menurut pak Hilmawan, guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus, berpendapat bahwa:

“Menurut saya, yang menjadi faktor pendukungnya itu anak-anak jika sudah saya berbicara dengan mimik muka yang bisa dibilang tidak biasa saja, mereka akan nurut. Selain itu, misal dari segi ketika saya menjadi imam sholat, jika mereka tau saya datang mereka atau bisa disebut makmum, mereka langsung berbaris dengan baik.”⁶⁰

Selain itu, pak Soepriyadi, guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus juga memberikan pendapatnya bahwa:

“Faktor pendukung ya masyarakat juga. Artinya masyarakat itu bisa menjadi objek maupun subjek. Artinya mereka bisa memfilter atau bisa mengkritisi kinerja kita baik dimasyarakat maupun di lingkungan sekolah. Karena kita tau manusia tempatnya salah dan lupa, dan juga manusia tak ada gading yang tak retak.

⁵⁹ Hasil observasi di SMK se-Kecamatan Jekulo

⁶⁰ Hilmawan Subhi (Guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

Jadi kita bisa introspeksi diri dan saling memberikan kritik yang membangun.”⁶¹

Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh bapak Imron, selaku guru PAI SMK Rohmatul Ummah Kudus, bahwa “Kalau faktor pendukung ya kepercayaan dari masyarakat. Sedikit saja kita melakukan perbuatan yang tidak disukai masyarakat, mereka akan menilai image kita jelek.”⁶²

Menurut bu Nailul Fauziyyah selaku guru PAI SMK NU Ma’arif 2 Kudus, mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya ya tentunya sarana prasarananya mendukung, misalkan disini ada LCD, ada wifi juga. Jadi misalkan ketika pembelajaran saya membutuhkan untuk melihat video dari youtube, misalkan video hukuma rajam bagi yang zina, mereka bisa langsung melihat dan mengetahui, tujuannya diharapkan siswa memiliki rasa takut sehingga tidak mau melakukannya.”⁶³

Bu Rikya Fariyya selaku guru PAI SMK NU Ma’arif 2 Kudus juga memberikan pendapat “Faktor pendukung ketika disekolah yaitu ketika kita mengajar anak yang tertib tidak slengekan itu menjadi faktor pendukung. Tapi kalau di masyarakat, misal ketika kumpulan fatayat, mereka enak untuk diajak kerja sama, ketika membaca yasin semua membaca.”⁶⁴

Bu Siti Rofi’ah guru bahasa inggris SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus, mengatakan “Semua kegiatan saling mendukung, misalnya setiap ada kegiatan membaca juz amma, beliau menyediakan juz amma di setiap kelas, kemudian setiap Jum’at pagi diadakan shalat dhuha bersama dengan diimami beliau.”⁶⁵

⁶¹ Soepriyadi (Guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 17 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁶² Imron (Guru PAI SMK Rohmatul Ummah Kudus), wawancara oleh penulis, 28 Januari, 2023, wawancara 5, transkrip.

⁶³ Nailul Fauziyyah (Guru PAI SMK NU Ma’arif 2 Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 26 Januari, 2023, wawancara 4, transkrip.

⁶⁴ Rikya Fariyya (Guru PAI SMK NU Ma’arif 2 Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 26 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁶⁵ Siti Rofi’ah (Guru Bahasa Inggris SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 7, transkrip.

Sedangkan menurut bu Dian Ayuningtyas, guru bahasa Indonesia SMK NU Ma'arif 2 Kudus menyatakan bahwa “menurut saya faktor pendukung itu dari segi siswanya ya, mereka di kandani manut aja, jadi ditarik kesana kesini itu gampang.”⁶⁶

Bu Laily Muzdalifah, guru IPAS SMK NU Ma'arif 2 Kudus mengatakan “Faktor pendukung ya menurut saya bahan ajar dan fasilitas yang memadai.”⁶⁷

Dari beberapa data wawancara diatas, dapat dilihat bahwa faktor pendukung bisa tercipta dari peserta didik atau masyarakat itu sendiri, dan juga sarana prasarana yang memadai.

Selain faktor pendukung yang sudah dijelaskan, seseorang dalam melakukan kegiatannya, terlebih lagi jika kegiatan itu baik, pasti juga akan memiliki faktor penghambat yang menghadang. Faktor penghambat pada penelitian yang telah dilakukan dapat datang dari peserta didik, rasa iri dari seseorang, maupun sarana prasarana.⁶⁸

Menurut bu Rikya Fariyya, guru PAI SMK NU Ma'arif 2 Kudus, mengatakan “Kalau faktor penghambat ya mengatasi anak-anak yang bandel atau kurang tertib. Jika di masyarakat yang menjadi faktor penghambat ya itu, kadang mereka lebih suka ngobrol dengan temannya sendiri.”⁶⁹

Bu Nailul Fauziyyah, selaku guru PAI SMK NU Ma'arif 2 Kudus, juga berpendapat bahwa “Kalau faktor penghambat kadang tiba-tiba wifi mati. Jadi ketika kita dikelas butuh banget, dan ada murid yang tidak memiliki kuota kan susah.”⁷⁰

Sedangkan menurut bapak Imron, guru PAI SMK Rohmatul Ummah mengatakan bahwa “Faktor pengambat

⁶⁶ Dian Ayuningtyas (Guru Bahasa Indonesia SMK NU 2 Ma'arif Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 26 Januari, 2023, wawancara 9, transkrip.

⁶⁷ Laily Muzdalifah (Guru Bahasa Indonesia SMK NU 2 Ma'arif Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 26 Januari, 2023, wawancara 10, transkrip.

⁶⁸ Hasil observasi di SMK se-Kecamatan Jekulo

⁶⁹ Rikya Fariyya (Guru PAI SMK NU Ma'arif 2 Kudus), wawancara oleh penulis, 26 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁷⁰ Nailul Fauziyyah (Guru PAI SMK NU Ma'arif 2 Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 26 Januari, 2023, wawancara 4, transkrip.

sedikit banyak pasti ada. Seperti orang yang iri, orang yang memfitnah itu merupakan faktor penghambat.”⁷¹

Pak Hilmawan Subhi, selaku guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus juga mengatakan bahwa:

“Jika faktor penghambatnya, menurut saya ya kalau dari segi pembelajaran mungkin berkaitan dengan alat, dan media pembelajaran yang kurang. Jika faktor penghambat ketika menjadi imam, ya saya merasa terhambat di makmum yang mungkin kadang masih suka ngasih bolong pada shafnya, ada juga murid yang susah diajak berjamaah, mereka lebih senang sholat sendiri, karena bagi mereka, sholat sendiri lebih cepat. Selain itu juga speaker untuk imam yang kurang keras, kadang makmum tidak terdengar.”⁷²

Pak Soepriyadi, guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus, berpendapat bahwa:

“Kalau faktor penghambat itu sebenarnya sejauh mana wali murid atau murid memahami tentang dunia pendidikan terutama pendidikan agama. Kadang ada masyarakat yang melihat secara miring artinya mempunyai image yang buruk terhadap guru agama, mungkin dalam tanda kutip mereka itu iri. Misalnya, kita diundang untuk memimpin khajatan, kita sebenarnya tidak mengharapkan bisyaroh atau imbalan, tapi yang tau pasti berfikir bahwa menjadi kyai itu enak karena dapat bisyaroh, tapi ketika mereka yang diminta untuk memimpin, mereka tidak bisa. Jadi artinya kita harus tau apa yang difikirkan mereka.”⁷³

Guru PAI, dalam melaksanakan tugasnya, rata-rata mendapatkan hambatan dari masyarakat atau peserta didik, dan juga sarana prasarana yang kadang kurang memadai. Dengan adanya faktor penghambat seharusnya tidak menjadi penghalang seorang guru ketika mau melaksanakan

⁷¹ Imron (Guru PAI SMK Rohmatul Ummah Kudus), wawancara oleh penulis, 28 Januari, 2023, wawancara 5, transkrip.

⁷² Hilmawan Subhi (Guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁷³ Soepriyadi (Guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 7 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

perannya sebagai guru PAI sekaligus sebagai pelaku dakwah.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Kompetensi Sosial Guru PAI Sebagai Pelaku Dakwah (Studi Kasus Di SMK Se-Kecamatan Jekulo)

Sebagai pelaku dakwah, guru PAI diharapkan memiliki kompetensi sosial yang baik, untuk bisa berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan sekitarnya secara efektif. Berdasarkan dari deskripsi data yangtelah peneliti paparkan, mampu dituliskan kesimpulan adanya beragam aspek yang mungkin akan menjadi sesuatu yang penting bagi seorang guru PAI yang juga berperan sebagai pelaku dakwah dalam melaksanakan dakwahnya, antara lain:

a. Kemampuan berkomunikasi yang baik

Bagi seorang guru, terutama guru PAI yang selalu dianggap sebagai pelaku dakwah, hendaknya memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Yang termasuk ke dalam aspek ini adalah kemampuan untuk berbicara secara jelas dan teratur, mendengarkan dengan baik, memahami dan merespons secara positif pada kebutuhan orang lain, serta dapat menjelaskan keyakinan dan prinsip-prinsip agama secara persuasif dan efektif.

b. Kemampuan membina hubungan yang baik bersama orang lain

Dengan memiliki kemampuan ini, seorang pelaku dakwah akan mampu menempatkan diri dimana dirinya berada. Selain itu, ketika seorang pelaku dakwah mempunyai kapabilitas guna membina hubungan yang baik bersama setiap orang, akan dapat memunculkan kepercayaan masyarakat kepada dirinya.

c. Kemampuan memotivasi orang lain

Menjadi seorang guru, khususnya guru PAI tidaklah mudah. Seorang orang guru, jadang di tuntutan untuk mengerti keadaan peserta didik, suasana hati peserta didik, untuk itu kemampuan memotivasi orang lain sangat diperlukan. Selain itu, jika seorang guru terutama guru PAI yang sekaligus menjadi pelaku dakwah memiliki kemampuan ini, maka akan dengan mudah mereka memberikan inspirasi maupun motivasi

kepada masyarakat, terkhusus peserta didik agar selalu berbuat baik dan selalu mengamalkan ajaran Islam.

d. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan

Kemampuan ini begitu utama dipunyai setiap guru. Seba sejatinya seorang guru adalah makhluk sosial yang akan kerap memerlukan orang lain di kehidupan, untuk itu diharapkan seorang guru memiliki kompetensi sosial yang baik. Hal ini memungkinkan dapat menjadikan guru agar memahami perspektif dan nilai-nilai yang berbeda dalam masyarakat, dan menyelaraskan diri bersama situasi dan keadaan yang tidak sama.

2. Analisis Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI Sebagai Pelaku Dakwah (Studi Kasus Di SMK Se-Kecamatan Jekulo)

Dari data penelitian yang sudah peneliti temukan, ada beberapa cara yang dapat dilakukan seorang guru PAI ketika mengimplementasikan kompetensi sosialnya sekaligus menjadikan dirinya selaku pelaku dakwah, diantaranya:

a. Menjadi Imam Sholat

Seorang pelaku dakwah khususnya pelaku dakwah laki-laki, tidak jarang di percaya oleh masyarakat untuk menjadi imam sholat berjamaah. Karena masyarakat menganggap bahwa pelaku dakwah memiliki ilmu yang mumpuni, maupun memiliki bacaan al-qur'an yang fasih. Selain itu juga masyarakat menganggap bahwa sebagai seorang pelaku dakwah pasti juga sudah memahami betul bagaimana syarat menjadi imam. Untuk itu, masyarakat yakin untuk menjadikan seorang guru PAI terlebih pelaku dakwah menjadi imam sholat.

b. Ikut Berpartisipasi dalam Kegiatan atau Organisasi Keagamaan

Menjadi makhluk sosial, tidak terlepas dari orang lain. Untuk itu perlu bagi kita agar bisa berbaur dengan masyarakat lingkup sekolah maupun luar lingkup sekolah. Guru PAI adalah guru yang menjadi sorotan masyarakat. Sering sekali masyarakat mempercayakan kegiatan keagamaan yang ada kepada guru PAI. Contohnya, masyarakat mempercayakan guru PAI untuk memimpin tahlilan ketika mereka memiliki hajat.

Selain itu juga ada masyarakat yang mempercayakan guru PAI untuk dapat membantu dalam memandikan, mengkafani, maupun mensholati jenazah. Seperti yang dikatakan oleh pak Soepriyadi bahwa “Apapun yang masyarakat kehendaki, kita berusaha sekuat tenaga untuk bisa. Kebetulan saya dimasyarakat juga jadi modin, jadi ketika masyarakat minta bantuan seperti mimpin tahlil, mengkafani jenazah, memandikan, mau tidak mau ya harus bisa.”⁷⁴

Guru PAI juga dapat mengimplementasikan kompetensi sosialnya sebagai pelaku dakwah dengan mengikuti berbagai kegiatan organisasi yang ada dimasyarakat seperti menjadi bagian dari oragansasi fatayat, muslimat dan lain sebagainya. Bu Rikya mengatakan bahwa “saya menjadi salah satu pengurus perpus, pengurus DKM, ketua posyandu lansia, sekretasi forum komunikasi desa, ketua ranting fatayat Tumpang Krasak, dan pengurus muslimat”⁷⁵

c. Memberikan Ceramah Atau Tausiyah

Guru PAI dengan pendidikan agamanya yang mumpuni, dapat membagikan ilmu yang dimilikinya dengan cara tausiyah kepada masyarakat. pak Imron mengatakan “saya yang sering dipercaya masyarakat mungkin untuk memimpin tahlil di desa. memimpin membaca manakib atau kadang disuruh mengisi pengajian-pengajian, alhamdulillah masyarakat juga sudah familiar dengan saya.”⁷⁶ Dengan membagikan ilmu yang dimiliki kepada masyarakat, maka dapat menjalin komunikasi yang baik antara individu dan masyarakat. Bahkan terkadang masyarakat akan lebih percaya tentang sesuatu hal keagamaan jika yang menyampaikan adalah si pelaku dakwah.

Selain beberapa hal diatas, guru PAI juga dapat mengimplementasikan perannya ketika sedang menyelenggarakan amar ma'ruf nahi munkar. Terlebih

⁷⁴ Soepriyadi (Guru PAI SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus), wawancara oleh penulis, tanggal 17 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁷⁵ Rikya Fariyya (Guru PAI SMK NU Ma'arif 2 Kudus), wawancara oleh penulis, 26 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁷⁶ Imron (Guru PAI SMK Rohmatul Ummah Kudus), wawancara oleh penulis, 28 Januari, 2023, wawancara 5, transkrip.

ketika hal itu dilakukan dilingkungan sekolah. Apabila seseorang ingin mencegah nahi munkar, maka alangkah baiknya sesuai dengan anjuran Rasulullah yaitu dengan cara menasihatinya terlebih dahulu. Apabila menasihati tidak bisa maka dapat dilakukan dengan keras atau kecaman. Dan apabila masih tidak bisa, maka bisa menggunakan kekuatan. Misalnya, ketika mendapati peserta didik yang tidur di kelas, maka sang guru dapat mencegah hal itu dengan cara menasihati. Apabila dinasihati sang peserta didik tidak mau mendengarkan, dapat dilakukan cara ke dua yaitu ancaman. Guru dapat memberikan ancaman seperti tidak boleh mengikuti pembelajaran. Dan apabila ancaman masih tetap tidak bisa, maka guru dapat menggunaan kekuatan. mislanya kekuatn disini adalah meminta menghafal hadoroh, menyanyikan sholawat di depan kelas, atau melafalkan sholat dengan berdiri depan kelas.

Apabila mencegah keburukan dengan hal tersebut, maka peserta didik tidak akan menjadi keras kepala sehingga peserta didik bakal secara mudah mengikuti apa yang guru perintahkan.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Sosial Guru PAI Sebagai Pelaku Dakwah (Studi Kasus Di SMK Se-Kecamatan Jekulo)

Guru PAI yang merangkap sekaligus menjadi seorang pelaku dakwah, dalam realitanya, ketika akan melaksanakan tugasnya tidak selalu berjalan dengan mulus. Banyak hambatan yang mereka temui di kehidupan sehari-hari. Tetapi banyak juga mereka mendapatkan faktor pendukung yang memudahkan mereka ketika akan melaksanakan tugasnya. Karena sesungguhnya tidak ada yang berjalan baik-baik saja di dunia ini. Pasti akan ada hambatan dan rintangan yang di hadapi.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa faktor pendukung yang dapat membagikan guru PAI ketika melaksanakan tugasnya. Beragam faktor pendukung yang memudahkan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya adalah:

a. peserta didik

Ketika seorang peserta didik mau diajak bekerja sama secara baik, maka hal itu bakal membagikan kemudahan guru ketika menyelenggarakan tugasnya. Contohnya, ketika sudah memasuki waktu shalat, dan

imam sudah berjalan ke masjid, peserta didik bergegas untuk berdiri agar bisa langsung melakukan shalat berjamaah.⁷⁷

- b. Sikap masyarakat yang dapat mengkritisi pelaku dakwah

Masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan seorang pelaku dakwah, untuk itu, ketika masyarakat mau mengkritisi pelaku dakwah, hal itu dapat dijadikan bahan pembenahan untuk ke depannya. Tetapi, ketika masyarakat tertutup untuk mengkritisi pelaku dakwah, maka tidak menutup kemungkinan bagi sang pelaku dakwah untuk merasa puas diri sampai disana.

- c. Sarana prasarana yang memadai

Ketika sudah mendapatkan sarana prasarana yang memadai, maka akan memudahkan guru untuk bisa menjalankan tugasnya dalam menyampaikan materi pembelajaran.

- d. Kepercayaan masyarakat

Ketika masyarakat sudah memberikan kepercayaan kepada seorang pelaku dakwah, maka pelaku dakwah harus dapat mengembannya dengan baik. Pelaku dakwah harus mampu menjaga sikap, maupun tutur katanya agar kepercayaan yang masyarakat berikan tidak hilang. Selain itu, ketika berada dalam ruang lingkup sekolah, seorang guru PAI harus mampu semaksimal mungkin dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik, agar peserta didik memiliki akhlak, budi pekerti, maupun pemahaman yang baik seperti yang wali murid harapkan.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang dapat menghambat guru PAI melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pelaku dakwah, diantaranya adalah:

- a. Kondisi lingkungan yang tidak mendukung

Hal ini dimaksudkan seperti, ketika kegiatan keagamaan sedang berlangsung, tidak sedikit jamaah yang lebih memilih untuk berbicara sendiri daripada mengikuti kegiatan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh

⁷⁷ Hasil observasi di SMK Muhammadiyah Ponpes Kudus, pada tanggal 17 Januari 2023.

bu Rikya bahwa “Jika di masyarakat yang menjadi faktor penghambat ya itu, kadang mereka lebih suka ngobrol dengan temannya sendiri.”⁷⁸

- b. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan

Banyak faktor yang dapat menyebabkan hal ini terjadi, salah satunya karena peserta didik yang terlalu asik ngobrol ketika dijelaskan, atau karena peserta didik tidur saat penjelasan guru sedang berlangsung.

- c. Adanya rasa iri dari masyarakat

Rasa iri yang tertanam dalam hati seseorang, akan dapat menyebabkan seseorang melakukan segala cara, salah satunya yaitu fitnah. Seseorang dapat melakukan fitnah karena ras tidak sukanay dia terhadap sang pelaku dakwah. Selain itu, rasa iri ini juga dapat muncul karena masyarakat menganggap bahwa guru PAI selalu terlibat dalam acara keagamaan yang ada.

Faktor penghambat ini dapat guru PAI atasi dengan cara introspeksi diri serta memperbaiki kualitas diri dengan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang PAI dan dakwah agar guru PAI dapat berkembang lebih baik lagi. Tetapi, dengan adanya usaha dan kerja keras, faktor penghambat yang ada pasti akan teratasi dengan baik. Selain itu, guru PAI juga dapat memanfaatkan faktor pendukungnya dengan baik, agar dapat mencapai tujuan dalam melakukan dakwah dan memberikan pengajaran PAI kepada masyarakat maupun peserta didik.

⁷⁸ Rikya Fariyya (Guru PAI SMK NU Ma’arif 2 Kudus), wawancara oleh penulis, 26 Januari, 2023, wawancara 3, transkrip.